

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus

MTs. *Islamic Centre* Kecamatan Bae Kabupaten Kudus berdiri sejak tahun ajaran 2000/2001, dengan keadaan serta kondisi yang sudah layak untuk ditempati sebagai tempat pembelajaran bagi murid-muridnya lulusan SD / MI. Pada awal berdirinya MTs. *Islamic Centre* merupakan titik awal dari berbagai permasalahan yang harus disikapi oleh para tokoh yang berinisiatif mendirikan. Bermula dari inspirasi Alm. Drs. H. Ali Rosyad HW, M. Si, selaku Ketua Yayasan *Islamic Centre* Kabupaten Kudus untuk mengentaskan kebodohan serta keterbelakangan pendidikan bagi masyarakat yang berada di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dan masyarakat umum lainnya yang telah selesai dari pendidikan dasar (SD/MI) untuk membantu mewujudkan pendidikan di tingkat lanjut/Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹

Seiring dengan inisiatif tersebut selanjutnya diuraikan serta dijelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sepaham dengan dunia pendidikan diantaranya: Bpk Abdul Fatih, SE, Drs. Masyhud Shirodj, Drs. H. Ahmad Saerozi, Drs. H. Umar Muhaimin, Lc. M. Ag, serta Alm. Arif Rubandi, S. Pd. I, Alm. Sulchan RM.

Berdasarkan dengan hasil kesepakatan maka tepatnya pada bulan Juli 2000, diresmikan berdirinya MTs. *Islamic Centre* di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pada saat itu pula, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan ditunjuk Bapak Ahmad Aminuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan hasil keputusan.

¹ Data dokumentasi dari MTs *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus yang dikutip tanggal 12 September 2018.

Pada tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah *Islamic Centre* pertama kali menerima peserta didik baru kelas 7 sejumlah 7 (tujuh) siswa, yang dididik oleh 4 guru dan dibantu oleh tenaga tata usaha sejumlah 1 (satu). Dari tahun ke tahun sampai sekarang terus mengalami peningkatan.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngemal Rejo Bae Kudus

Implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngemal Rejo Bae Kudus, meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan metode *stand and share* dan diskusi kemudian langkah selanjutnya yaitu penutup. Pada langkah persiapan, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tawakkal, ihtikar, sabar, syukur dan qana'ah. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus. Pada langkah pelaksanaan metode pembelajaran, guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah

² Data dokumentasi dari MTs *Islamic Center* Ngemal Rejo Bae Kudus yang dikutip tanggal 12 September 2018.

ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa:

“guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi. Pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus telah dilaksanakan dengan cukup efektif yaitu dengan disesuaikan dengan tema yang diajarkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.³

Hal tersebut sesuai dengan data dokumentasi berupa foto saat dilakukan wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus sebagai berikut:

Gambar 4.1

Foto dokumentasi wawancara dengan Kepala MTs *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus



Sumber data: foto dokumentasi wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, tanggal 12 September 2018.

³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi sangat baik dan hasilnya signifikan bagi siswa sendiri, karena siswa lebih mendapatkan pemahaman, lebih teringat dari pada hanya sekedar ceramah.”⁴

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah hanya melibatkan guru yang diharuskan aktif. Namun dalam metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi diperlukan keaktifan dari dua sisi yaitu guru dan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya cukup efektif, karena guru sekarang menggunakan metode yang pas yaitu pembelajaran *stand and share* dan diskusi. Jadi kami para siswa yang lebih aktif, tidak pasif karena cara mengajarnya tidak monoton.”⁵

Sedangkan untuk langkah-langkah implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus adalah sebagai berikut :

a. Langkah Persiapan

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi menunjukkan bahwa, langkah pertama

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan Nailul Mufaridah selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus adalah langkah persiapan yaitu guru memilih topik yang menarik atau kasus mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak materi tawakkal, ihktiar, sabar, syukur dan qana'ah. Pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakkal, ihktiar, sabar, syukur dan qana'ah, kemudian guru menjelaskan sekilas mengenai topik tersebut dan tujuan dalam pembelajaran topik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dilaksanakan sesuai dengan tema yang diajarkan. Langkah awalnya menentukan tema atau topik terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan sekilas mengenai topik tersebut dan tujuan dalam pembelajaran topik tersebut.”⁶

Aspek selanjutnya yaitu penetapan masalah yang akan dibahas, dalam penelitian ini aspek yang dibahas adalah ramainya status seseorang di media sosial yang menyatakan sudah ihktiar, sekarang tinggal tawakal dan bersabar. Beberapa contoh permasalahan yang dibahas saat pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi yaitu Anita adalah anak yang kurang mampu, tetapi dia memiliki cita-cita yang tinggi. Untuk bisa melanjutkan ke Madrasah Aliyah dia berusaha belajar dengan tekun dan menyisihkan uang sakunya untuk ditabung, namun saat menabung dia selalu mengupdate di media sosialnya dengan caption “nabung dulu demi masa depan gaess” kemudian permasalahan seperti itulah yang akan dibahas menggunakan metode *stand and share* dan diskusi. Contoh selanjutnya yaitu contoh perilaku sabar, menjelang ujian nasional diadakan les pada sore hari. Meskipun rumah hanafi jauh dia dengan tekun dan sabar mengikuti kegiatan tersebut. Namun saat akan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

berangkat les, tak jarang ia sering menggerutu sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebutlah yang ingin di bahas dalam metode pembelajaran ini.

Pernyataan tersebut terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri dengan pemahaman yang signifikan dan daya ingat yang lebih sempurna, misalnya karena ketika anak metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi tentang satu dalil saja, pasti anak akan sedikit banyak ingat dalil itu, dan paling tidak jika anak tidak ingat tentang isi kandungannya, paling tidak sedikit banyak anak akan ingat artinya atau maksud dari dalil itu.”⁷

Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Upaya siswa agar memahami materi yang disampaikan guru yaitu ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, saya memperhatikannya dan saya berusaha fokus pada guru, apabila ada kata-kata dari guru yang tidak saya pahami atau kurang jelas saya akan langsung tanyakan pada guru.”⁸

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi menunjukkan bahwa, guru menyajikan secara singkat topik atau problemanya seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya. Topik yang dibahas pada pembelajaran *stand and share* dan diskusi kali ini adalah mengenai tawakkal, ihktiar, sabar, syukur dan qana'ah dengan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

⁸ Hasil wawancara dengan Nailul Mufaridah selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

problem/permasalahan ramainya status seseorang di media sosial yang menyatakan sudah ihktiar, sekarang tinggal tawakal dan bersabar.

b. Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran *stand and share* dan diskusi

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi menunjukkan bahwa, langkah selanjutnya yaitu guru memberi ketegasan menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang materi tawakkal, ihktiar, sabar, syukur dan qana'ah. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan. Manakala seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain juga ingin berbicara (ketahuan dari siswa yang mengangkat tangan). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Perlu dilaksanakan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus untuk lebih menghasilkan pemahaman yang lebih signifikan hasilnya dan untuk daya ingat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.”⁹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Sebelumnya kami menggunakan metode ceramah, tapi kalau metode ceramah itu para siswa siswi jadi bosan, mengantuk, jadi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena dalam

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

metode tersebut diselingi dengan gurauan, candaan yang bertujuan agar siswa menjadi tidak bosan.”¹⁰

Setelah itu guru menerapkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi ini jadi kami murid-murid tidak jenuh dan bosan, dan lebih semangat saat belajar mengajar. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Partisipasi dari teman-teman saat kegiatan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi berlangsung, masing-masing dari kita murid-murid bisa saling tahu pendapat satu sama lain, kepercayaan dari murid-murid yang awalnya tidak berani bicara mengenai pendapatnya jadi sekarang sudah lebih berani berbicara, suasana kelas jadi hidup dan lebih aktif, lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”¹¹

Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam pembelajaran *stand and share* dan diskusi jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Arahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi siswa yang ingin mengutarakan pendapatnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sekitar 2 menit agar alokasi waktu bisa efektif”¹²

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

¹¹ Hasil wawancara dengan Nailul Mufaridah selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa:

“guru memberi kesempatan bagi siswa agar menyampaikan pendapat dan kritiknya secara singkat dan tidak bertele-tele.”¹³

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Saya berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran dengan bertanya apabila saya kurang paham tentang materi pelajaran, ketika saya menjawab pertanyaan guru ketika pelajaran berlangsung. Kalau saya berinteraksi dengan orang sekitar setelah pelajaran ya dengan berbincang-bincang atau bertegur dengan baik dan sopan.”¹⁴

c. Langkah Penutup

Langkah selanjutnya yaitu penutup. Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal yaitu membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Karena untuk proses pembelajaran sekarang kan guru itu harus diuntut pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual agar anak bisa memahami materi itu dengan baik, pembelajarannya kan tidak

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nailul Mufaridah selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

boleh monoton harus berfariasi, termasuk juga dengan media metode *stand and share* dan diskusi ini, sehingga mereka tidak jenuh atau bosan dan mereka juga bisa memahami apa yang mereka pelajari.”¹⁵

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Kebijakannya, seperti yang saya sampaikan tadi, tuntutan pembelajaran yang fariatif, kemudian untuk melaksanakan kegiatan itu kami memfasilitasi guru-guru dikelas dengan berbagai sarana di kelas, termasuk kalau memungkinkan dalam kegiatan metode *stand and share* dan diskusi ini guru melaksanakannya juga bisa diluar kelas tidak hanya didalam kelas biar suasananya tidak terkesan membosankan, berfariatif, termasuk juga tema yang di diskusikan itu tidak hanya sebatas apa yang ada di mata pelajaran, tetapi juga ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan update yang ada di masyarakat.”¹⁶

Karena nanti anak juga bisa mengikuti perkembangan jaman. Karena yang namanya masalah agama untuk sekarang kan update di masyarakat. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Saya berinteraksi dengan berdiskusi bersama membahas pelajaran tersebut, kita sama-sama mengeluarkan pendapat tentang pelajaran tersebut sehingga kita menjadi paham materi pelajaran tersebut.”¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nailul Mufaridah selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

2. Kendala Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus

Kendala implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi suasana yang kurang aktif karena ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga tidak berani berbicara serta keterbatasan waktu karena jumlah siswa dalam satu kelas yang melebihi 30 anak sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak hanya 2x45 menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“dalam pelaksanaan sebuah model pembelajaran pasti ada kendala atau permasalahan yang dihadapi, untuk penerapan metode diskusi ini kendalanya yaitu kalau ada anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, sedangkan kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu karena jumlah siswa yang lumayan banyak.”¹⁸

Kadang kala untuk menghidupkan suasana metode *stand and share* dan diskusi agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan, terkadang belum semua guru menyukai metode *stand and share* dan diskusi ini. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara garis besar terdapat 2 kendala dalam implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu suasana yang kurang aktif dan keterbatasan waktu.

a. Suasana yang Kurang Aktif

Kendala pertama yang di alami guru saat pelaksanaan implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu suasana yang kurang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“namanya juga mengajar mbak, pasti ada kendala atau permasalahannya, kalau permasalahan yang saya hadapi saat pelaksanaan metode *stand and share* dan diskusi yaitu siswa yang kurang aktif, saya akui bahwa banyak anak yang aktif berbicara mengutarakan pendapat meskipun bahasanya ada yang dicampur Indonesia dengan jawa tapi ada juga anak yang malu sehingga cenderung diam mbak”¹⁹

Guru sangat menghargai keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat atau gagasan serta idenya meskipun masih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang dicampur yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, namun guru tidak mempermasalahkannya. Yang jadi permasalahan adalah ketika ada anak yang kurang berani atau kurang percaya diri maju saat gilirannya, pasti suasana cenderung sepi, karena anak tersebut malu dan bingung akan berbicara apa. Hal tersebut juga dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan ceramah dibandingkan dengan penerapan metode lain yang bervariasi. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak H.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“untuk penerapan metode diskusi ini kendalanya yaitu kalau ada anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, hal tersebut saya ketahui saat saya melakukan observasi dan juga saya peroleh dari pernyataan guru pengampu mbak.”²⁰

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Perubahannya itu kelas menjadi rame, agak gaduh memang, tetapi gaduhnya itu karena kegiatan metode *stand and share* dan diskusi berlangsung, karena murid-murid aktif dalam kegiatan metode *stand and share* dan diskusi, yang semula kurang percaya diri, kurang berani dalam berbicara menjadi berani berbicara mengenai pendapatnya masing-masing, menjadikan murid lebih kreatif lagi dalam berfikir.”²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan metode *stand and share* dan diskusi terdapat kendala atau permasalahan berupa suasana yang kurang aktif, hal tersebut juga dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan ceramah dibandingkan dengan penerapan metode lain yang bervariasi.

b. Keterbatasan Waktu

Kendala selanjutnya dalam pelaksanaan implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu terbatasnya waktu dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas yang melebihi 30 anak sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak hanya 2x45

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzul Muna selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal, karena takut waktunya habis. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“kadang saya harus menstop anak saat berbicara di depan mbak, soalnya saya takut tidak semua anak kebagian berbicara karena alokasi waktunya yang cukup pendek, karena rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam kan banyak, jadi waktunya kan dibagi dengan mata pelajaran lainnya.”²²

Dalam pelaksanaan sebuah metode pembelajaran, alokasi waktu adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu adanya kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“sebagaimana pernyataan guru pengampu, memang benar mbak, kalau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu banyak, jadi dalam satu minggu itu dibagi untuk Fiqih, Akidah Akhlak, Qur;an Hadits dan lainnya, sehingga alokasi waktu untuk Akidah Akhlak memang hanya 2x45 menit, sehingga waktu tersebut dirasa kurang.”²³

Meskipun terdapat permasalahan serta kendala anak-anak yang rebut, namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode *stand and share* dan diskusi dikarenakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang nyaman. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

²² Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

“Gurunya, karena gurunya itu asik, dibilang santai juga engga, serius banget juga engga. Jadi gurunya itu bisa tau bagaimana cara mengajar kami yang pas. Karena kalau menurut saya pribadi saya tidak terlalu suka guru yang keras, galak, atau killer. Karena nanti terkesan menakutkan. Jadi kalau sama gurunya saja sudah takut, otomatis dalam kegiatan belajar mengajar jadi kurang pas, pelajaran yang disampaikan guru kepada kita jadi tidak masuk.”²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru saat penerapan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah suasana yang kurang aktif karena adanya siswa-siswa yang malu berbicara dan keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang hanya 2x45 menit dalam satu minggunya.

3. Solusi dari Kendala Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus

Dengan adanya faktor penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suasana yang kurang aktif, maka solusinya adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang malu agar berani berbicara. Sedangkan untuk mengatasi penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode permainan *stand*

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzul Muna selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

and share satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *stand and share*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Ya tadi, untuk menghindari suasana kejenuhan anak metode *stand and share* dan diskusi di kelas, termasuk untuk memotifasi anak agar tertarik dengan metode *stand and share* dan diskusi, kadang-kadang kami laksanakan di kelas (*out door*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti sertakan beliau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.”²⁵

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“solusinya itu untuk lebih menyiapkan sarana prasarananya lebih dahulu, agar kegiatan diskusinya nanti lebih kondusif, diskusinya jalan, anak bisa paham, tidak gaduh sendiri dan juga terkadang anak ada yang mengantuk sendiri.”²⁶

a. Solusi mengatasi suasana yang kurang aktif

Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi suasana yang kurang aktif adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

malu agar berani berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“agar anak menjadi berani berbicara di depan kelas dan di depan teman-temannya, maka saya bagi jadi kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu, jadi siswa dalam satu kelompok tersebut dapat mendorong temannya yang malu-malu agar berani berbicara.”²⁷

Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya sebanyak 5 anak sehingga lebih mudah dalam berbicara dengan teman satu kelompok tersebut sehingga siswa menjadi lebih berani berbicara saat di depan kelas. Partisipasi aktif dari siswa lainnya juga sangat diperlukan disini karena untuk mendorong dan mengajak siswa lainnya agar berani berbicara.

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *stand and share* dan diskusi menunjukkan bahwa, kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Pelajaran yang dapat saya ambil, saya lebih tau tentang apa yang harus dilakukan sebagai umat Islam seperti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti, sholat, puasa, zakat dn lain-lain. Kita tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Pelajaran Akidah Akhlak juga mengajarkan perbuatan-perbuatan baik yang harus kita lakukan sehari-hari.”²⁸

b. Solusi mengatasi keterbatasan waktu

Sedangkan solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzul Muna selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode permainan *stand and share* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *stand and share*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“Bentuk pembelajaran metode *stand and share* dan diskusi ini tidak hanya di pelajaran Akidah Akhlak, hampir semua mata pelajaran bisa menggunakan metode itu. Karena itu tadi, yang pertama tuntutan pembelajaran karakter, sehingga guru harus mampu menyiapkan waktunya dengan sebaik mungkin.”²⁹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus bahwa :

“yang melaksanakan metode *stand and share* dan diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus adalah guru mata pelajaran dan seluruh siswa siswi di dalam kelas tersebut sehingga baik guru maupun siswa harus mampu memperhitungkan bagian waktu untuk siswa-siswa lainnya.”³⁰

Metode *stand and share* dan diskusi tersebut juga sudah sesuai harapan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Nailul Mufaridah saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“menurut saya sudah, karena pada saat pembelajaran sekarang dibuat metode *stand and share* dan diskusi ini, kami para murid

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zaenudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Suryanti, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus, 12 September 2018.

jadi lebih mudah menangkap materi yang disampaikan guru, lebih mudah untuk mengingatnya.”³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat yaitu suasana yang kurang aktif, maka solusinya adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang malu agar berani berbicara. Sedangkan untuk mengatasi penghambat yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode permainan *stand and share* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *stand and share*.

C. Analisis

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode *stand and share* dan diskusi sesuai hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak materi materi tawakkal, ihktiar, sabar, syukur dan qana'ah. Kemudian guru memberi ketegasan bahwa guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Kemudian guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat

³¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzul Muna selaku siswa Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus*, 12 September 2018.

pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Langkah terakhir melanjutkan diskusi hingga mencapai batas waktu yang ditentukan.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui metode *stand and share* dan diskusi, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya. Jadi, metode *stand and share* dan diskusi merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran berdiskusi, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang didiskusikan. Keterampilan berdiskusi diperoleh dengan cara menguasai materi, dituntut mempunyai pengetahuan tentang metode *stand and share* dan diskusi. Keterampilan metode *stand and share* dan diskusi harus dipelajari, dan dilatih. Jika kemampuan berpikir kritis dalam kelompok atau forum diskusi dimiliki akan sangat membantu kemampuan berpikir kritis secara individual.³²

Metode *stand and share* ini merupakan metode pengembangan dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran *stand and share*, para siswa saling berbagi (*sharing*), bertukar pikiran.³³

³² *Ibid.*, hlm.3.

³³ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal.

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandaitanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa di terima oleh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asih sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik.³⁴

Pembelajaran *stand and share* terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siwa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecapannya rata-rata, maupun mereka yang tergolong lambat belajar.³⁵ Metode *stand and share* merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk berfikir secara spontan. Guru mengatur kelas dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Peserta didik berdiri sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang cukup mudah untuk di jawab kepada peserta didik. Guru atau temannya memilih salah satu siswa untuk menjawab. Setiap siswa yang selesai menjawab kemjudian duduk, dan seterusnya sampai seluruh siswa dalam kelompok duduk.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan teori metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *stand and*

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2014, hal. 189.

³⁵ Warsono, Hariyanto, *Op. Cit.*, hal. 164.

³⁶ *Ibid.*, 231-232.

share dan diskusi mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa lebih percaya diri, siswa berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik di depan kelas.

2. Kendala Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa kendala implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi suasana yang kurang aktif karena ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga tidak berani berbicara serta keterbatasan waktu karena jumlah siswa dalam satu kelas yang melebihi 30 anak sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak hanya 2x45 menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal.

Model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa membuat semua peserta didik merasa *enjoy* dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat

memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dianalisis bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini meliputi dua aspek utama yaitu keterbatasan waktu dan suasana yang kurang aktif. Sesuai dengan pernyataan Shintawati bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.

Salah satu ciri utama yang menjadikan keberhasilan pembelajaran tampak dan tergambar pada seperangkat kemampuan pengetahuan siapak dan keterampilan kebutuhan. Ketiga komponen tersebut sesungguhnya terbentuk oleh kebiasaan, penguatan yang menjadi watak yang bertumpu pada pola berfikir seseorang.³⁸ Tujuan berfikir adalah mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan data yang ada maka di tariklah kesimpulan sebagai pendapat yang akhir atas data atau pendapat-pendapat yang mendahului.³⁹

Dalam *berargumentasi*, peserta didik dituntut untuk mampu berpendapat guna memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah diartikan sebagai penggunaan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit. Memecahkan suatu masalah merupakan suatu contoh pemikiran itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, kita mencoba mencapai tujuan tetapi masih belum memiliki cara untuk

³⁷ Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keadagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi yang Dipublikasikan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, hlm. 3.

³⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 23.

³⁹ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hal. 205.

mendapatkannya. Kita harus memecah tujuan menjadi beberapa subtujuan yang lebih kecil sampai akhirnya kita mencapai tingkat kemampuan untuk dapat mencapainya.⁴⁰

Berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri. “Ide saya bagus karena berdasarkan alasan yang logis,” atau “Anda bagus karena didukung oleh bukti yang kuat.”⁴¹ Peserta didik dituntut untuk percaya diri, entah itu pendapatnya sesuai dengan yang peserta lain pikirkan atau tidak. Sikap kritis dapat menjadikan peserta didik terbiasa bersikap logis sehingga tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.⁴²

3. Solusi dari Kendala Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *stand and share* dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus* Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu untuk menghindari suasana kejenuhan anak diskusi di kelas, serta untuk memotifasi anak agar tertarik dengan metode diskusi, kadang-kadang kami laksanakan di kelas (*out door*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti sertakan beliau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.

⁴⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, hal. 117-118.

⁴¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, Kaifa, Bandung, 2012, hal. 185.

⁴² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Yogyakarta, 2011, hal.93.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pembelajaran, maka dapat dianalisis bahwa meskipun dalam sebuah pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya namun guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan.

Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan uraian sebelumnya, strategi pembelajaran *stand and share* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai *stand and*

share, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi. Dengan menggunakan strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan. Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Stand and share*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

